BAB II. PERAN WANITA DALAM KETELADANAN INGGIT GARNASIH

II. 1 Profil Inggit Garnasih

Pada tahun 1888 dibulan Februari tanggal 17 tepatnya di Desa Kamasan Banjaran Bandung Inggit Garnasih lahir. Putri ketiga dari Arjipan dan Amsi ini bernama asli Garnasih yang mempunyai makna menghidupkan kasih dan sayang nama Inggit berawal dari kata ringgit atau uang seringgit. Dari kecil Inggit selalu dikasihi oleh teman- temannya hingga banyak yang mengatakan jika mendapatkan senyuman dari Garnasih bagaikan mendapatkan uang seringgit sampai akhirnya nama Inggit digunakan sebagai nama panggilannya Inggit tutup usia pada usia 96 tahun.



Gambar II.1 Inggit Garnasih Saat Umur 30 Tahun
Sumber : http://www.redfile.com/2017/08/ mengenang-Inggit-Garnasih wanita-hebat.html
(Diakses pada April 03/04/2018)

Pada gambar II.1 Inggit Garnasih ketika berumur 30 tahun potongan foto bersama saat Soekarno dan Utari sampai kerumahnya di Bandung. Pada akhirnya Inggit Garnasih menjadi istri dari Soekarno presiden pertama Republik Indonesia. Menikah pada tanggal 24 Maret 1924 di Javaveem Bandung dengan soerat kawin No.1138 bermaterai 15 sen dan berbahasa Sunda. Pada tahun 1942 Inggit dan Soekarno bercerai tepatnya diusia duapuluh tahun pernikahan. Kisah cinta Inggit ditulis oleh Ramdhan K.H yag dicetak ulang untuk beberapa kali dengan peran ketegaran Inggit yang diceritakan dalam novel tersebut.

II. 1.1 Inggit Garnasih dalam Novel "*Soekarno Kuantar ke gerbang*".

Novel merupakan sebuah karya fiksi yang di dalamnya berisi teks kehidupan bersifat ideal serta imajinasi terdiri dari sebuah unsur di dalamnya. Unsur tersebut berupa alur cerita, kejadian, penokohan, sebuah lata, hingga sudut pandang dan masih banyak lagi. Semuanya bersifat kreatif karena keseluruhan isi novel sengaja dibuat dalam situasi yang mirip atau diduplikasikan oleh seorang pengarang yang memuat kisah kehidupan yang benar adanya ataupun suatu peristwa yang pernah terjadi. Walaupun dalam karya fiksi kebenaran tidak mutlak sama ataupun dibuat tidak sama berdasarkan kebenaran pada dunia nyata. Disebabkan dunia fiksi yang memuat imajinasi dan dunia nyata yang memuat fakta dengan sistem hukumnya masing- masing. Dalam kesastraan bentuk suatu karya novel ini termasuk dasar penulisan yang memuat fakta sejarah, fiksi biografi (Nurgiyantoro, 2013, h.5).

Menurut Sogle Noglong (2012). Biografi mungkin saja menciptakan adegan dan dialog artinya menulis novel biografi yang sebenarnya dengan sebuah teknik fiksi berdasarkan materi atau kisah nonfiksi. Kisah non fiksi Inggit Garnasih diceritakan Dalam novel yang berjudul *Soekarno Kuantar Ke Gerbang* karangan Ramadhan K.H atau dengan nama lengkap Ramadhan Karta Hadimadja. Novel ini menceritakan kisah cinta Inggit dan Soekarno (1981) dengan sudut pandang Inggit Garnasih meskipun begitu, Kisah tersebut di rangkum kembali dalam objek penelitian tentang peran keteladanan Ibu Inggit Garnasih, dengan sudut pandang penulis berdasarkan Novel *Soekarno Kuantar ke gerbang.*

Keteladanan tersebut dalam novel dapat dilihat dari perannya sebagai seorang wanita yang tegar menjalani kehidupan bersama pasangannya. Dalam novel diceritakan bahwa ini merupakan separuh tabungan prestasi Soekarno dalam "*Bank Jasa Nasional Indonesia*" seperti dijelaskan pada sekapur sirih novel *Soekarno Kuantar ke gerbang.* Inggit memutuskan menikah dengan Soekarno yang saat itu masih menjadi mahasiswa di THS Bandung Inggit menjadi sumber kekuatan Soekarno dalam mewujudkan cita- citanya.

Dalam perannya ini mempunyai tiga peran pribadi yang menyatu dalam dirinya dan pandai menempatkan peran sebagai sorang istri yang baik yaitu, sebagai seorang kekasih, dan seorang teman. Keteladanannya diperlihatkan dalam ketegaran sebagai istri menemani suami pada masa sulit saat Soekarno menjadi tahanan. Walaupun begitu kebutuhan suaminya di penjara terpenuhi dengan baik bahkan sampai membantu penyusunan bahan naskah pembelaan diri pledoi yang diceritakan pada (h.159). Tidak sampai disitu dalam pengasingan pun ikut menemani saat dipindahkan di Ende Flores dan di Bengkulu selama 15 tahun.

Kepindahan ke Bengkulu menjadi ujian terberat untuknya selama menemani Soekarno. Dengan adanya kehadiran wanita lain pada rumah tangganya yaitu Fatmawati yang usianya sebaya dengan anak pertamanya. Membuat Soekarno dengan lugas meminta izin pada Inggit untuk menikahi Fatmawati, tetapi tanpa menceraikannya. Dengan alasan Soekarno ingin mendapatkan keturunan dari darah dagingnya, memang Soekarno tidak mendapatkan keturunan saat bersama Inggit sehingga memutuskan mengangkat anak. Namun diceritakan bahwa Inggit tidak mau dimadu, tercantum dalam bukunya yang menjelaskan penolakan Inggit terhadap permintaan Soekarno (h. 333).



Gambar II.2 Foto Ratna Djuami dan Fatmawati
Sumber : Data pribadi (2018)

Gambar II.2 memperlihatkan Ratna Djuami berada tepat di tengah mengenakan kerudung, serta Fatmawati disamping sebelah kanan dengan buku ditangannya menjelaskan Ratna dan Fatma menjadi teman dekat.

Ketegaran Inggit diuji dalam keadan rumah tangga yang sedang kacau, harus tetap menjalani kewajiban sebagai seorang istri dengan menyampingkan urusan hati untuk kewajiban menemani Soekarno menempuh perjalanan ke padang saat Jepang menduduki Indonesia diceritakan ketegaran tersebut pada (h. 347). Pada akhirnya Inggit minta Soekarno menceraikan dan mengantarnya pulang ke Bandung agar Soekarno dapat menikah dengan wanita pilihannya. Tanpa banyak Soekarno ketahui usaha Inggit menemani selama 20 tahun dihadapinya dengan susah payah salah satunya, kemandirian itu diceritakan pada bagian bagian halaman novel ini. Menggambarkan Inggit sebagai seorang wanita yang banyak memberi tanpa meminta, penuhi kewajiban tanpa memikirkan haknya terpenuhi juga.

II. 1. 2 Wawancara berdasarkan cucu Inggit Garnasih

Wawancara dilakukan sebagai data lapangan pada tanggal 18 April 2018 pukul 16.50 mengenai keteladanan Inggit Garnasih melalui cucunya Tito Zeni Asmarahadi (70 tahun) putra dari putrinya Ratna Djuami, anak angkat Inggit dan Soekarno, selaku ahli waris dan tim pembenahan dari rumah ibu Inggit Garnasih.



Gambar II.3 Foto Tito Zeni Asmarahadi cucu Inggit Garnasih
Sumber : Dokumen Pribadi

Tito zeni 2018, Selama 20 tahun hidup bersama Soekarno Inggit tidak mengeluh menjalankan perannya sebagai seorang istri dengan baik dan hati – hati. Melayani suami yang saat itu menjadi seorang mahasiswa hingga mendapatkan gelar Insinyur. Serta mampu mencukupi kebutuhan hidup keluarganya, Inggit tidak pernah meminta kebutuhan hidup kepada Soekarno karena Inggit mengerti cita-cita Soekarno hanya ingin membuat Indonesia merdeka. Ditengah rumah tangganya yang tidak bisa memiliki keturunan, akhirnya mendorong pasangan ini mengangkat anak dari kakanya Mutarsi yang diberinama Ratna Djuami atau Omi. Anak ini menjadi sumber semangat Inggit dan Soekarno kala itu. Segala bentuk dukungan dalam kebutuhan politiknya disiapkan bahkan Inggit tidak mau mencampurkan urusan dapur dengan politik. Inggit mampu membereskan kebutuhan dapur tanpa melibatkan Sokarno sebagai kepala rumah tangga yang saat itu sibuk mengurus rakyat dan cita- citanya wajar saja bila Soekarno menganggap Inggit sebagai Jimat dalam hidupnya.

Inggit pandai menempatkan diri saat aktivitasnya selalu diawasi komisaris besar Hindia Belanda bernama Albregh Janakum. Inggit menerima kosekuensi dari pernikahannya dengan seorang pemberontak Hindia Belanda yang setiap saat keberadaanya dianggap membahayakan bahkan harus diasingkan. Namun, sebagai seorang wanita tegar Inggit mampu menjadi sumber kekuatan seorang Soekarno. Bisa jadi, tanpa adanya Inggit ,Soekarno telah habis di masa sulit saat di tahanan dan pengasingan. Tidak pernah Soekarno ketahui saat Inggit kesulitan untuk membiayai kehidupan keluarganya di tengah- tengah kesulitan hidupnya. Belum lagi dijauhinya Inggit dari orang- orang karena dianggap sebagai istri seseorang yang membahayakan serta peran Inggit menjadi orangtua yang kuat bagi anaknya karena tanpa sosok suami di sampingnya Inggit tegar berdiri menguatkan hati dan pikirannya.

Banyak hal dilakukan Inggit dalam mencari cara bagaimana dapat mencukupi kebutuhan yang diperlukan walaupun, harus rela mengatur kebutuhan dapur serta kebutuhan orang- orang dalam tahanan. Hingga pernah beberapa kali Inggit menempuh jarak berjalan kaki dari rumahnya di Ciateul hingga Sukamiskin Bandung untuk menemui Soekarno dalam tahanan walaupun untuk memberikan kebutuhan panganya agar gizinya tercukupi. Jika seorang wanita biasa mungkin

tidak sanggup namun, dengan segenap iman yang kuat Inggit mampu membuktikan janjinya untuk menemani Soekarno mewujudkan cita- citanya walaupun pada akhirnya Inggit tidak ikut menemani Soekarno pada masa keberhasilannya.

Menurut Tito Zeni dalam pandangannya, Inggit merupakan sosok penyayang, wanita mandiri, sederhana, tegar, dan sabar dalam menjalani garis hidupnya. Sosok yang ikhlas tidak meminta dan berharap apapun yang terpenting dapat menjalankan kewajibannya dengan baik. Perumpamaan jika Kartini *"Habis gelap terbitlah terang"* maka Inggit tepatnya *"habis manis sepah di buang"* ungkap Tito. Setelah mengabdikan diri dan memberikan seluruh hidup untuk Soekarno Inggit dipulangkan ke Bandung menikmati masa tuanya sendirian. Hingga harus mengungsi saat Bandung lautan Api dan dirawat oleh para kerabatnya ketika sakit. Berpindah- pindah tempat tinggal dari rumah kerabat satu dan ketempat lainnya, sehingga para kerabatnya membuat kembali rumah yang kini menjadi rumah bersejarah Inggit Garnasih di Ciateul Bandung. Dengan alasan Inggit ingin menikmati sisa kenangannya dengan Soekarno di masa tuanya hingga menjadi kisah akhir Inggit Garnasih. *"Mungkin bila di kisahkan kehidupan Inggit ini seperti sinetron. yang tidak mungkin terjadi pada zaman sekarang ini, bila tidak mempunyai pandangan dan iman yang kuat hal ini sungkan terjadi."* (Tito, 2018).

Sesudah perceraian di masa tuanya hanya dua kali Soekarno menemui Inggit Garnasih pada tahun 1955 dan pada tahun 1960 pada konferensi Asia Afrika.



Inggit Garnasih mendapat kunjungan terakhir dari mantan suaminya, Soekarno, pada tahun 1960

Gambar II.4 Foto pertemuan Inggit Garnasih dan Soekarno tahun 1960
Sumber : Dokumentasi pribadi

Pada gambar II.4 Soekarno mengunjungi Inggit Garnasih apada tahun 1960 saat berusia 72 tahun,meminta doa restu dalam acara Konferensi Asia Afrika yang dilaksanakan di Bandung, tampak Inggit tak canggung memeluk dan memegang bahu Soekarno yang saat itu menjadi presiden Republik Indonesia. Inggit menyampaikan pesan dengan bahasa Sunda yang atinya *"Kus, pakaian mu ini pemberian rakyat, jadi kus harus menjaganya jangan sampai mereka dilupakan (rakyat)"* kata Inggit yang diungkapkan Tito Zeni dalam wawancara.

Tanggal 21 juni 1970 Inggit sedih melihat Soekarno pergi mendahuluinya Inggit pergi ke Jakarta dengan tubuh yang sudah tua, menemui jasad mantan suami yang dicintainya "*Kus , ternyata kus pergi lebih dahulu, Inggit mendoakanmu".* Tahun 1980 kemudian disusul oleh pertemuan dengan Fatmawati dan kedua anaknya untuk pertama kali setelah menikah dengan Soekarno yang dibantu oleh Ali Sadikin. Menurut Inggit *" Ibu adalah lautan maaf bagi anak- anaknya".*



Gambar II.5 Pertemuan Inggit Garnasih dan Fatmawati
Sumber : Dokumentasi pribadi

Pada gambar II.5 memperlihatkan pertemuan Inggit Garnasih dan Fatmawati istri ketiga Soekarno, yang sudah 35 tahun lamanya tidak bertemu semenjak kejadian di Bengkulu hingga Inggit berusia lanjut, Fatmawati datang bersama Alisadikin di sebelah kiri, Ratna Djuami, Inggit Garnasih, Fatmawati, Nani Sadikin serta

Kartika(di belakang). Kedatangan Fatmawati bersama putranya Guruh dan putrinya Megawati.

II.1.3 Skema Keteladanan Inggit Garnasih dalam Novel dan Wawancara.

Inggit terlahir sebagai seorang wanita Sunda yang pandai bergaul, ramah, menarik hingga gaya berbicara yang lembut. Dalam surat kabar cermin bangsa wanita Sunda memiliki sifat humoris dan tingkat kesopanan yang sempurna. Inggit sebagai orang banjaran serta kuat dengan prinsip dalam hidupnya yaitu "cadu lamun kudu dimadu" atau pantang bila dimadu. Sebagai wanita Sunda Inggit selain mempunyai sifat humoris dan kesopanan Inggit terlahir sebagai pusat perhatian di tempatnya dikelilingi dengan kasih sayang yang berlimpah. Pantas jika Soekarno sampai jatuh hati kepada Inggit, terbentuknya karakter Inggit Garnasih pula tidak lepas dari peran ibu Amsi dan ayah Arjipan sebagai orangtua yang mendidiknya sehingga menjadi karakter yang baik. Pendidikan yang diberikan orang tuanya berupa ilmu agama pun matang, hingga Inggit dapat mengaplikasikan seluruh pembelajaran dalam hidupnya.

Bukan hanya paras saja, Inggit mempunyai peran keteladanan wanita sunda yang baik dijadikan contoh untuk generasi muda saat ini. Dalam skema perjalananannya 20 tahun mendampingi Soekarno, Inggit menjadi diri yang tegar serta mandiri dilihat dari tahun 1926 hingga tahun 1943 Inggit menemani Soekarno menjalankan kehidupan dengan segala kewajiban sebagai seorang wanita. Ketegaran Inggit menjadi sosok pasrah dan menerima terhadap jalan hidup yang diberikan Tuhan tanpa berharap hasil atas apa yang dikerjakannya selama ini menjadikan Inggit sosok teladan. Disamping ketegaran yang dimiliki namun, Inggit juga wanita biasa yang mempunyai rasa cemburu, marah, dan sedih. Hal ini memang sudah menjadi sifat wanita yang pada umumnya. Namun Inggit mampu mengendalikan hati, pikiran, serta egonya untuk tidak hanya mementingkan perasaan pribadi tetapi, lebih bagaimana menjaga perasaan orang lain. Bagaimana yang diceritakan dalam novel dan hasil wawancara menjalankan perintah Tuhan serta menghormati suaminya dengan tidak membuatnya sedih dalam kesusahan serta menjaga setiap perkataan yang diucapkan pada suaminya walaupun, merasakan sedih dan kegundahan.

Selain ketegarannya itu terbentuk menjadi sosok yang wanita mandiri yang mampu menghidupi keluarga dan orang dikehidupannya dengan ikhlas. Hingga kebutuhan Soekarno pun Inggit yang mencukupi, banyak hal yang dilakukan Inggit mulai dari berjualan bedak, membuat baju, dan banyak lainnya untuk mendapatkan penghasilan yang cukup. Banyak hal pula yang Soekarno tidak tahu, dalam perjuangan Inggit selama mendampinginya namun, Inggit tidak pernah meminta Soekarno mencukupi keperluan rumah tangganya.

Menurut Inggit kebahagiaan yang tercukupi cukup dengan melihat Soekarno menyelesaikan pendidikan dan cita-cita yang menjadi tujuan awalnya. Inggit sudah merasa senang, belum lagi menemani saat berpolitik Inggit menemaninya dengan rasa bangga, senang, ikhlas tanpa mengeluh hingga menimbulkan rasa cinta tanah air dalam hatinya. Apapun yang dilakukannya itu Inggit selalu mendukung terlihat rasa kesabaran.

Rumah tangganya tidak lagi harmonis, saat Soekarno memilih wanita lain dalam hidupnya, dengan setia Inggit mampu mengendalikan hatinya. Jika dalam hatinya Ingin marah, dengan cepat hatinya diredamkan dengan sabar. Walaupun marah menjadi sesuatu yang wajar tetapi, Inggit mempunyai tanggung jawab yang besar. Dalam hal ini Inggit bertahan menemaninya dalam mencapai tujuan dan cita- cita untuk bangsa Indonesia saat itu.

Dalam ketidak harmonisan rumah tangga yang sudah 20 tahun dijalaninya. Inggit mampu berfikir luas sehingga tidak terus memenuhi ego dalam hati untuk meninggalkan Soekarno. Dengan kenyataanya ini tetap mengabdikan dirinya sebagi istri menemani Sokarno dalam perjalanannya ke tanah Jawa berhari- hari dari Bengkulu hingga ke Padang saat Jepang menduduki Indonesia. Inggit mampu mengendalikan kegundahan isi hati saat suasana sedang genting, menguasai emosi dengan baik meluapkan kesedihannya dengan doa. Bahkan dalam kesedihannya mempunyai niat menemani Soekarno hingga sampai di pulau Jawa dan melihat mewujudkan cita-citanya. Sampai akhirnya Inggit dan Soekarno dikembalikan ke tanah Jawa dan di tempatkan di Batavia yaitu Jakarta saat ini.

II. 2 Artefak terkait Inggit Garnasih

Artefak peninggalan Inggit Garnasih bisa ditemukan di Bandung yaitu rumah bersejarah di Jl. Ciateul atau dikenal dengan Jl. Ibu Inggit Garnasih dan pesarean di taman pemakaman umum Caringin Kopo.



Gambar II.6 Depan rumah bersejarah Inggit Garnasih
Sumber : Dokumen Pribadi

Dalam gambar II.6 terdapat foto suasana halaman depan rumah bersejarah tersebut di Jl. Ibu Inggit Garnasih Bandung atau Ciateul tembusan jalan Astana Anyar. Terdapat sebuah tembok dengan tinggi 1 meter dengan nama Inggit Garnasih sebagi ciri khas.

- Rumah Inggit Garnasih diresmikan sebagai tempat cagar budaya untuk ilmu pengetahuan dan pemahaman kepentingan nasional. Dengan bukti rumah bersejarah ini yang dahulunya ditempati Inggit dan Soekarno pada awal pernikahannya. Tahun 1951 rumah ini dibangun kembali oleh menantunya Asmarahadi dan rekan-rekannya. Hingga tahun 2012 Netty Prasetiani Heryawan meresmikan rumah tersebut sebagai cagar budaya rumah bersejarah.

.



Gambar II.7 kamar utama Inggit Garnasih
Sumber : Dokumentasi Pribadi (2018)

Gambar II.7 Foto kamar utama sebagai kamar tidur Inggit Garnasih dan Soekarno saat mendiami rumah bersejarah ini hingga terbaring di masa tuanya.



Gambar II.8 Ruang tengah rumah bersejarah Inggit Garnasih
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2018)

Gambar II.8 Foto ruangan tengah rumah tersebut, gambar diambil dari bagian sebelah kiri tepatnya di pintu kamar utama ruangan ini biasanya menjadi tempat berkumpulnya tamu- tamu dan kerabat Soekarno saat sedang berunding.



Gambar II.9 Batu untuk membuat jamu dan bedak
Sumber: Dokumen Pribadi

Gambar II.9 Foto batu yang disimpan di ruangan pembuatan jamu dan bedak yang digunakannya untuk membuat bahan jamu dan bedak untuk dijual untuk memenuhi kebutuhan hidup yang dititipkan pada toko- toko kecantikan pada saat itu.



Gambar II.10 Soerat Keterangan Kawin
Sumber: Dokumen Pribadi

Gambar II.10 foto Soerat keterangan kawin Soekarno dengan Inggit yang ditandatangani beberapa saksi dan terdapat perjanjian perceraian yang ditandatangani Soekarno untuk Inggit.



Gambar II.11 Tempelan Penghargaan Media Masa

Sumber: Dokumen Pribadi

Pada gambar II. 11 Foto sebuah penghargaan yang disimpan pada dinding bagian kiri di ruang bagian tengah pada rumah bersejarah ini. Terdapat penghargaan kehormatan *satyalanjtana* sebagai perintis kemerdekaan Indonesia, kehormatan bintang maha putera dalam rangka hari pahlawan 10 november 1997, dan wanita sebagai contoh gambar *wanoja Sunda*.



Gambar II.12 Inggit dikunjungi orang- orang

Sumber: Dokumen Pribadi

Pada gambar II.12 Foto saat Inggit Garnasih dikunjungi oleh orang – orang yang datang ke rumahnya untuk meminta nasihat atau hanya berobat kepada Inggit Garnasih. Orang – orang pada masa itu menganggap sosoknya mempunyai daya tarik atau sebagai sumber kekuatan wanita, sekaligus menjadi seorang guru.



Gambar II.13 Foto Ibu Inggit diusia 80 tahun
Sumber : Dokumentasi Pribadi (2018)



Gambar II.14 Foto Ibu Inggit Saat Terbaring Sakit Usia 95 tahun
Sumber : Dokumentasi Pribadi (2018)

Gambar II.11 Foto Ibu Inggit Garnasih diusia 95 tahun saat sedang terbaring sakit di tempat tidur, satu tahun sebelum tutup usia foto ini disimpan di bagian tengah pada dinding rumah bersejarah tersebut.

- Jalan Inggit Garnasih pengganti nama jalan Ciateul bandung di dedikasikan oleh pemerintah Jawa Barat atas jasa Inggit Garnasih .



Gambar II.15 Foto Papan Nama Jalan Ibu Inggit Garnasih
Sumber : Dokumentasi Pribadi

Gambar II.15 Nampak papan nama Jl.Ibu Inggit Garnasih dengan terjemahan aksara Sunda. Jalan ini diresmikan bersamaan dengan rumah bersejarah Inggit Garnasih. Meskipun belum menjadi , tindakan dan pengorbanan Inggit diapresiasi oleh pemerintah Jawa Barat menjadi nama jalan.

- Pesarean Inggit Garnasih terdapat di Taman Pemakaman Umum di Caringin, Kopo Bandung tak jauh dengan rumah cucunya Tito Zeni. Tanah ini diberikan pemerintah, dan dibangun pesarean oleh seorang warga. Makam ini selama 24 jam dijaga bergantian, dengan suka rela, didedikasikan oleh komunitas pecinta Ibu Inggit Garnasih.



Gambar II.16 Foto Pesarean Ibu Inggit Garnasih
Sumber : Dokumentasi Pribadi

Pada Gambar II.16 nampak suasana pesarean Inggit Garnasih dilengkapi dengan foto- foto Inggit Garnasih selama hidup sampai akhir hayatnya yang disimpan dengan rapi agar para peziarah yang datang ke pesarean dapat melihat napak tilas perjuangan Inggit Garnasih.

II.3 Analisis pandangan wanita terhadap Sosok Inggit Garnasih

Berdasarkan hasil wawancara dari lima wanita mahasiswi di usia dewasa awal 20-23 di Bandung hanya dua yang mengetahui sosok Inggit Garnasih. Dari lima orang tersebut dua diantaranya mengetahui peranan tersebut dan beranggapan Inggit sebagai sosok yang kuat dan sabar dengan kebesaran hatinya serta patut dijadikan keteladanan untuk zaman sekarang ini. Dua diantaranya hanya mengetahui peran Inggit sebagai istri kedua Soekarno sosok ini tanpa tahu cerita dan biografinya Mengetahui sosok ini dari film layar lebar yang berjudul *Soekarno.* Satu orang lagi hanya mengetahui dari nama jalan yang terpampang sebagai jalan Inggit Garnasih di Bandung.

Seperti yang diungkapkan narasumber penjaga rumah bersejarah Inggit Garnasih bernama Jaja, menceritakan bahwa mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia memiliki komunitas Inggit Garnasih. Bergerak dibidang sosial yang bernama SR yaitu sekolah rakyat yang mengajarkan anak- anak sekolah dasar. Belajar mencintai serta menerapkan sosok keteladanan Inggit Garnasih. Setiap tahunnya selalu mengadakan acara Milangkala Inggit Garnasih dalam kegiatan bulan cinta pada 17 Februari pada hari kelahirannya. Biasanya kegiatan bulan cinta berisi kegiatan sosial, kesenian keagamaan, monolog, dan musikalisasi *napak tilas Ibu Inggit dan Soekarno* diadakan setiap tahun di gedung Sribaduga.

Dari hasil analisis, empat dari wanita ini mengetahui sosok Inggit Garnasih dan dapat menyebutkan peran Inggit Garnasih. Didukung dengan adanya komunitas pecinta ibu Inggit Garnasih di kalangan mahasiswa menjadi sebuah dukungan untuk menerapkan peran Inggit Garnasih kepada wanita saat ini.

II.4 Peran keteladanan wanita pada Inggit Ganarsih

Peran menjadi aspek saat seseorang melakukan hak dan kewajiban dengan menjalankan peran dalam kehidupan yang dijalankannya. Dalam kamus bahasa Indonesia menjelaskan bahwa bila ada perlakuan yang dilakukan seseorang memuat suatu cerita dan peristiwa itu bisa dikatakan peran. (KBBI, 2007 :23)

Inggit mempunyai peran baru saat menjalani pernikahannya dengan Soekarno membentuk Inggit sebagai wanita yang sadar akan peran sebagai seorang istri dalam mendampingi pasangannya. Hal ini membentuknya menjadi sosok wanita teladan, diantaranya keteladanan wanita dengan ketegaran dalam Inggit Garnasih :

a) Wanita sumber kekuatan

Kegiatan ini diceritakan dalam Novel *"Kuantar ke gerbang"* karya Ramdhan K.H, dalam bukunya dijelaskan jika tanpa dibantu Inggit Garnasih, Soekano akan hilang pada pergerakan nasional Indonesia saat pembuangan di Ende Flores. Akan merasa hancur secara jasmani menyerah pada saat itu.

b) Wanita sesungguhnya

Menyesuaikan diri sebagai Istri, dan teman yang bisa di ajak bicara untuk pasangannya. Hal ini dinyatakan Soekarno bahwa Inggit telah menunjukan dirinya sebagai wanita yang sesungguhnya.

c) Kemandirian wanita

Dijelaskan beberapa kali dalam Novel, Inggit Garnasih membantu perekonomian keluarga saat Soekarno sekolah hingga menjadi Insinyur bahkan mendorong materil politik Soekarno. Dalam novel menceritakan jika Inggit mengajarkan kemandirian untuk wanita, jika ingin merasa leluasa menurutnya wanita harus mampu mempunyai penghasilan sendiri.

d) Wanita sumber ketenangan

Diceritakan pada novel (hal.48) Inggit lebih tahu apa yang harus didahulukan dan dilakukan, ketika Soekarno dan teman –temannya sedang berbeda pendapat. Keteladanan Inggit disini mengajarkan sebuah ketenangan yang dilakukan oleh seorang wanita.

e) Wanita berjiwa besar

Pada novel *"Kuantar ke gerbang"* dalam sekapur sirih yang diungkapkan oleh Poeradisastra Ketika Fatmawati mengujungi rumah Inggit Garnasih. Dengan besar hati Inggit memaafkan kesalahanya, walaupun bekas anak angkatnya itu menikah dengan ayah angkatnya sendiri yaitu Soekarno namun, disini Inggit membuktikan bahwa orang tak musti perlu bersekolah tinggi untuk berjiwa besar.

f) Tanpa pamrih

Menurut Tito Zeni, bagi Inggit pengorbanan itu tidak akan ada artinya bila dibandingkan dengan revolusi kemerdekaan. Inggit tidak menuntut bahkan menanyakan, apalagi hal yang dijanjikan Soekarno pada Janji perceraian nya saat itu.

Menurut Hidayatullah (2010,43) dalam Iswari menerangkan, *jika seseorang dapat di teladani setidaknya ada tiga unsur untuk keteladanan dalam pribadinya,* yaitu sebagai berikut :

1. Kesiapan untuk dinilai dan dievaluasi

Adanya penilaian untuk kesiapan diri diamana diri menjadi cermin yang baik untuk pribadi maupun orang lain yang akan berdampak dan memengaruh kehidupan sosial dimasyarakat, dari perbuatan, perkataan, sikap dan prilakunya menjadi yang dipandang teladan.

2. Memiliki kompetensi minimal

Mampu menjadi teladan jika seseorang mempunyai perkataan, sikap, dan prilaku yang diteladani. Sebagai cermin baik bagi orang lain maupun dirinya sendiri yang berkompetesi minimal mampu menjadi seorang guru yang digugu dan ditiru.

3. Memiliki Integritas moral

Adanya kesamaan apa yang diucapkan dan dilakukan, yang terletak pada kualitas ketetapan hati atau istiqomahnya menjadikan komitmen dan konsistensi terhadap peran yang diembannya.

Penjelasan di atas memiliki pendapat bahwa seseorang dapat dikatakan teladan jika sudah memenuhi tiga unsur tersebut dalam diri. Sehingga mampu diikuti dan dibiasakan sebagai karakter yang melekat pada dirinya, jika hal ini dibiasakan akan adanya pembentukan karakter seseorang yang mendidik.

Keteladanan seorang wanita dapat dilihat dalam sosok Inggit Garnasih, yang memenuhi tiga unsur keteladanan dalam dirinya. Sesuai dengan tiga unsur di atas, yaitu:

1. Kesiapan untuk dinilai dan dievaluasi

Inggit mempunyai kesiapan yang dinilai dan dievalusai, menurut pengertiannya yang dapat mempengaruhi kehidupan sosial seseorang. Faktanya Inggit mampu membentuk karakter seorang Soekarno menjadi proklamator dan Presiden pertama Indonesia. Menurut Poeradisastra dalam sekapur sirih novel hal ini tidak berlebihan jika dalam bukunya "*Soekarno kuantar ke gerbang"* menjelaskan dari prestasi yang dimiliki Soekarno hampir separuhnya terdapat pada*" Bank Jasa Nasional Indonesia"* direkening Inggit Garnasih. Inggit tidak menyumbangkan teori kenasionalan, tetapi Inggit Memberikan kasih sayang, kesetiaann saat suami mengalami cobaan dalam perjuangan hal ini sama dengan, Inggit berbakti pada jasanya. Bagi Soekarno sendiri Inggit tidaklah sebagai seorang istri, malainkan Ibu serta sahabat yang menemaninya. Hal ini yang menunjukan diri Inggit sebagai wanita yang berarti *" empu" yaitu " orang yang menempa dan membentuk".*

2. Memiliki kompetensi minimal

Dalam dirinya Inggit mempunyai kompetensi minimal yang mampu ditiru dan mampu mejadi cermin untuk orang lain, Inggit Garnasih menjadi tokoh wanita Sunda pada zaman pergerakan kemerdekaan turut ikut serta berjasa dalam membentuk kemerdekaan, dengan semangat kejuangan untuk kemerdekaan, yang dinyatakan dalam Undang- undang Republik Indonesia Tahun 2009 pada Bab II pasal 3 No.20 menjelaskan perihal Tanda Jasa, gelar sebagai tanda kehormatan. (kompasiana).

3. Memiliki Integritas Moral

Memiliki integritas moral itu dikatakan saat konsistensi terhadap peran yang diembannya serta kesamaan atas ucapan dan perbuatan. Dalam novel diceritakan Inggit mempunyai sikap sebagai berikut : Inggit Garnasih memiliki keteladanan yang diteladani oleh segenap kaumnya yang berjasa besar pada Negara. Hidup sebagai istri yang setia, orang buangan yang tabah dan melepa suaminya dengan ikhlas menuju kemerdekaan. Sesuai UU No.20 Tahun 2009 Bab V Pasal 25. (Kompasiana)

- Tidak ingin menyusahkan orang lain dan mandiri seperti yang ucapkannya dalam novel *" ku antarkau ke gerbang"* Inggit tidak ingin pergerakannya tidak leluasa karena lelaki, maka dari itu Inggit selalu mengajarkan bila Inggin bergerak leluasa, wanita harus mempunyai penghasilan sendiri, dan dibuktikan pada penjelasan Soekarno Inggit sebagai tulang punggung dan tangan kanannya. Bekerja berjualan bedak, pakaian hingga menjadi agen sabu dan cangkul.
- Berjanji menemani dan mendorong suaminya sebagai kewajiban seorang istri. Dibuktikann dengan 20 tahun kesetiaan dalam kasih sayang, memberikan semuanya untuk menemani Soekano dalam mewujudkan cita- citanya.

- Inggit memilih mengalah, saat Soekarno memutuskan untuk menikahi Fatmawati. Sebagai orang banjaran yang mempunyai prinsip*"cadu lamun kudu di madu"* yaitu pantang kalo harus dimadu. walaupun Soekarno enggan menceraikannya dan meminta Inggit menjadi istri pertama yang dihormatinya Inggit tetap pada pendiriannya walaupun masih mencintai Soekarno Inggit meminta untuk tetap diceraikan.

Tiga unsur diatas, menerangkan jika Inggit dapat dikatakan wanita teladan yang dapat menjadi contoh baik, bagi kaum wanita sekarang ini. Mengajarkan tugas istri yang semestinya. Memahami peran wanita sesuai tugas yang diembannya, tanpa menuntut dan ingin dipenuhi segala keinginannya. Peran Inggit Garnasih mendapatkan respon dari beberapa kalangan dan empat kali untuk mengusulkan

Inggit Garnasih sebagai pahlawan nasional tahun 2002, 2008, 2009, 2017 yang diusulkan oleh Nina lubis, walaupun tidak membawakan hasil.

II.5 Resume

Sesuai analisis diatas dapat disimpulkan dari kisah hidup Inggit Garnasih berdasarkan novel dan hasil wawancara. Inggit Ganarsih membentuk dirinya sebagai wanita teladan didukung dengan cerita novel *"ku antar ke gerbang "* karya Ramdhan K.H yang berjumlah 414 halaman serta oleh penjelasan wawancara yang dilakukan dengan Tito Zeni cucu Inggit Garnasih. Menceritakan kisah Inggit dalam perjalanan mendampingi Soekarno selama 20 tahun pengabdian, mampu menjalankan tugas sebagai seorang wanita dengan baik. Menjalankan hak dan kewajiban sebagai manusia dengan kepasrahan serta mampu menjadi istri yang qonaah untuk suaminya. Pengabdian Inggit sebagai istri dalam hidupnya membuat Inggit Garnasih menjadi pribadi yang memenuhi tiga unsur keteladanan.

Dijelaskan bahwa seseorang dapat dikatakan teladan jika dalam diri orang tersebut terdapat tiga unsur keteladanan. Dan hasil dari analisis didapati pada diri Inggit Garnasih tiga unsur tersebut ,yaitu :

1. Kesiapan untuk dinilai dan dievaluasi dengan dapat mempengaruhi kehidupan sosial seseorang Inggit mampu membentuk karakter Soekarno ang proklamator Indonesia.
2. Memiliki kompetensi minimal yang mampu ditiru dan mampu mejadi cermin untuk orang lain serta menjadi contoh untuk seseorang yang mengagumi dan mencintanya sehingga menjadi sosok yang baik.
3. Memiliki Integritas Moral saat konsistensi terhadap peran yang diembannya serta kesamaan atas ucapan dan perbuatan. Ada tiga peran Inggit yang selalu konsistensi dari ucapan dan perbuatannya, dari mulai mengajarkan kemandirian, kesetiaan, dan pengabdian.

Hasilnya tiga unsur keteladanan ini menjadi alasan mengapa Inggit dapat dikatakan sebagai sosok wanita teladan. Didukung oleh beberapa kali Inggit Garnasih mendapatkan penghargaan serta pengajuan sebagai pahlawan nasional bahkan, penghargaan ibu pertiwi dari para wartawan. Beberapa hal ini yang

mendukung Inggit menjadi pribadi yang menginspirasi karena perannya mengajarkan kebaikan dalam melalukan kewajiban. Walaupun tanpa mengharapkan hasil yang sama, dalam tiga unsur keteladanan tersebut Inggit Garnasih mempunyai poin keteladanan yang mampu mendorong wanita untuk melakukan hal yang sama. Terbagi menjadi enam poin ketegaran wanita yang dapat dipelajari yaitu, sebagai berikut:

a) Menjadi sumber kekuatan
b) Karakter wanita yang sesungguhnya
c) Kemandirian
d) Sumber ketenangan
e) Berjiwa besar
f) Tanpa pamrih

Didukung oleh beberapa penghargaan atas jasa yang diterima Inggit Garnasih saat masih hidup maupun saat sudah tiada tetap didedikasikan untuk Inggit Garnasih. Salah satunya rumahnya di jalan Ciateul, pemerintah menjadikan rumah tersebut cagar budaya rumah bersejarah. Serta pemberian nama jalan Inggit Garnasih di jalan Ciateul Bandung. Sosok Inggit Garnasih memang tidak banyak diketahui, karena dari hasil wawancara diatas hanya sebagian kecil wanita sendiri yang mengetahui peran Inggit Garnasih. Tanpa mengetahui jasanya yang membuat karakter seseorang hidup sampai saat ini, bahkan dalam mewujudkan kemerdekaan Indonesia. Setidaknya dari enam poin keteladanan tersebut salah satunya mampu diterapkan oleh wanita saat ini.

II.6 Solusi

Memberi gambaran tentang keteladanan Inggit Garnasih untuk kaum wanita. Dengan membuat perancangan informasi yang menarik, kaum wanita yang nantinya akan menjadi seorang istri. Sebagai ilmu baru yang megajarkan peran wanita dalam menceritakan enam keteladanan dalam dirinya, agar lebih diketahui dan diterapkan khususnya oleh kaum wanita pada kondisi saat ini. Dengan solusi media novel ilustrasi yang menjelaskan cerita dan memberi gambaran kepada sang pembaca.